**Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis**
**Vol.6 No.2 (2022) pp.726-736**
**https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis**
**p-ISSN : 2580-2062 e-ISSN : 2622-3368**

# PERHITUNGAN *BREAK EVEN POINT* UNTUK MENGETAHUI PROFITABILITAS OBYEK WISATA PANTAI MENGANTI KEBUMEN

Blandina Hendrawardani[1*], Sotya Partiwi Ediwijoyo[2]
[12]Manajemen SDM Sektor Publik (D4), Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

*Email : **blandina_hendrawardani@politeknik-kebumen.ac.id** , **partiwi.sotya@politeknik-kebumen.ac.id**
Doi: https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1094

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

**Info Artikel**
Diterima :
2023-02-08

Diperbaiki :
2023-02-08

Disetujui :
2023-02-10

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas obyek wisata pantai Menganti dengan menggunakan perhitungan *break even point.* Data yang digunakan adalah laporan keuangan selama 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2016-2018. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan perhitungan *break even point*, diperoleh nilai pada tahun 2016 sebesar Rp 1.006.478.239,- tahun 2017 sebesar Rp 2.745.476.628,- dan tahun 2018 sebesar Rp 6.754.640.571,- sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan obyek wisata akan mencapai titik impas pada nilai tersebut. Hasil perhitungan rata-rata Net Profit Margin (NPM) sebesar 10,03%, masih dinilai kurang berdasarkan standard industri profitabilitas. Untuk meningkatkan minat pengunjung, pengelola obyek wisata pantai Menganti Kebumen harus dapat mengembangkan sarana dan prasarana serta fasilitas dan diharapkan lebih meningkatkan volume pendapatan melalui promosi

**Kata Kunci :** Analisis Laporan Keuangan, *Break Even Point,* Profitabilitas

***ABSTRACT***

*This study aimed to determine the profitability of Menganti beach attractions by using the break even point calculation.The data used is the financial statements for the last 3 years, since 2016 till 2018. This research method is quantitative descriptive method. Based on the break-even point calculation, obtained in 2016 was Rp 1,006,478,239 in 2017 Rp. 2,745,476,628 and in 2018 it was Rp 6,754,640,571 so it can be said that the management of tourism objects will break even at the value that. The results of the calculation average on Net Profit Margin (NPM) of 10.03%, are still considered less based on industry profitability standards. To increase visitor interest, the manager of Menganti Kebumen beach tourism object must be able to develop facilities and infrastructure as well as facilities and is expected to further increase revenue volume through promotion.*

***Keywords :*** *Financial Statement Analysis, Break Even Point, Profitability*

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprapto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu pengembangan sektor jasa dan industri, (Arismayanti, 2010), menjadi strategi pembangunan bagi beberapa negara, terutama Indonesia. Sektor pariwisata merupakan industri yang menjanjikan dan dapat membantu dalam meningkatkan cadangan dana, selain itu pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Rusdi, M., & Fisip-Unmus, I. A. N., 2014). Dalam usaha mengembangkan pembangunan disuatu wilayah tertentu pariwisata dapat dianggap satu esensi yang penting. (Farhan & Astuti, 2018). Daerah tujuan wisata atau dikenal dengan sebutan destinasi wisata adalah suatu area yang secara geografis terletak dalam satu atau beberapa daerah administratif yang didalamnya ada atraksi wisata baik alam maupun buatan dan dilengkapi fasilitas umum, fasilitas penunjang wisata yang disertai kemudahan aksesibilitas bagi wisatawan dan masyarakat yang saling terkait (Silitonga & Anom, 2016).

Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak potensi di bidang pariwisata, jenis wisata yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari obyek wisata alam hingga wisata religi. Tercatat sebanyak 692 destinasi wisata di provinsi Jawa Tengah dengan rincian 240 berupa wisata alam, 132 wisata budaya, 199 wisata buatan, 43 destinasi wisata untuk minat khusus dan 78 daya tarik wisata lain-lain (event). Peningkatan pembangunan di bidang kepariwisataan menjadikan sektor pariwisata menjadi andalan perekonomian nasional. Geliat di sektor pariwisata dapat menggerakkan (mulitplier effect) sektor-sektor lainnya, adanya lapangan kerja baru,

Kebumen sebagai bagian dari wilayah Jawa Tengah juga mempunyai banyak potensi wisata. Salah satu destinasi wisata kabupaten Kebumen yang sangat menonjol adalah obyek wisata pantai Menganti adalah satu-satunya pantai di Kabupaten Kebumen yang memiliki pasir putih, kekhasan ini membuat pantai Menganti unik dalam wilayah pantai-pantai lain yang berada didekatnya. Pantai Menganti terletak di pantai selatan, berada di desa Karangduwur, kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen. Awalnya panat Menganti merupakan tempat nelayan mencari ikan, seiring waktu dan berkembang menjadi salah satu obyek wisata dengan daya pesona alam. Pembangunan objek wisata secara tidak langsung berdampak pada aktifitas ekonomi lainnya yaitu adanya lapangan kerja baru diantaranya juru parkir, karyawan cafe, petugas kebersihan serta lainnya. Tentu keberadaan destinasi wisata baru akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan sehingga memberikan dampak positif tumbuhnya pendapatan asli di daerah tersebut..

Pantai Menganti merupakan pantai yang mempunyai kontur cerukan yang sangat indah, selain itu ombak di pantai Menganti acap digunakan para peselancar. Atraksi wisata lainnya yang menjadi daya tarik adalah panorama yang dilihat dari atas bukit, selain itu terdapat beberapa titik lokasi yang dijadikan camping ground dan lainnya. Obyek wisata seluas 300 hektar yang saat ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) “Sengkuyung Makmur” Desa Karangduwur, bekerjasama dengan Perum Perhutani Kedu Selatan. Hal itu dikarenakan area hutan pantai berada di Desa Karangduwur dan merupakan hutan milik Perhutani.

Dalam 3 tahun terakhir jumlah pengunjung obyek wisata pantai Menganti Kebumen setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi di sepanjang tahun 2018 peningkatan jumlah pengunjung wisata pantai Menganti hanya mencapai pertumbuhan 10,18% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang mencapai peningkatan jumlah pengunjung mencapai

pertumbuhan 24,86%. Demikian pula dengan pendapatannya juga meningkat setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2017 mencapai pertumbuhan 24,86% dari jumlah pengunjung tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018 yang hanya mencapai pertumbuhan 9,24% dari jumlah pengunjung tahun 2017.

Setiap usaha bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan, demikian juga pengelola pantai Menganti Kebumen. Besar kecilnya suatu laba usaha merupakan tolok ukur capaian kesuksesan manajemen dalam mengelola usahanya (perusahaannya). Berdasarkan data laporan keuangan yang penulis peroleh dari pengelola obyek wisata pantai Menganti Kebumen, di kantor sekretariat LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) tercatat bahwa obyek wisata pantai Menganti pada tahun 2018 menderita kerugian dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 yang mencapai laba setiap tahunnya. Kerugian pada tahun 2018 terjadi disebabkan karena peningkatan jumlah pengunjung di sepanjang tahun 2018 mencapai pertumbuhan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang pertumbuhannya lebih tinggi. Faktor lain yaitu disebabkan karena total biaya atau pengeluaran yang digunakan untuk operasional obyek wisata pantai Menganti Kebumen di sepanjang tahun 2018 sangat besar melebihi jumlah pendapatan.

Dari masalah diatas, perlu adanya pengelolaan keuangan obyek wisata pantai Menganti guna menentukan nilai penjualan minimum juga untuk meminimalisir terjadinya kerugian. Untuk menghitung nilai penjualan minimum obyek wisata pantai Menganti, perlu dibuat analisis break even point atau titik pulang pokok. Analisis break even point adalah titik pulang pokok atau tingkat produksi dimana perusahaan tidak mengalami kerugian namun juga tidak mendapatkan keuntungan. Break even point (BEP) digunakan dalam menghitung volume jumlah pendapatan yang besarnya sama dengan pengeluaran (cost) perusahaan, sehingga diketahui titik impas perusahaan (Noor, 2015). Menurut Palupi et al. (2016), pendapatan laba yang maksimal dapat dilakukan melalui analisa pengeluaran yang dibelanjakan perusahaan. Selain itu penggunaan analisis break even tidak semata-mata untuk besarnya nilai minimum pendapata usaha saja, tetapi dengan analisis break even dapat menginformasikan kepada pimpinan perusahaan akan keadaan perusahaan dan beberapa besarnya kuantitas penjualan serta peluang-peluang perolehan laba usaha berdasarkan tingkat penjualan tersebut. Dapat dikatakan dengan analisis break even point dapat diketahui pendapatan minimal yang harus dicapai obyek wisata pantai Menganti Kebumen agar memperoleh laba yang telah ditargetkan untuk tahun berikutnya.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan atas dasar hasil aktifitas manajemen perusahaan itu sendiri dan parameter yang acap digunakan salah satunya adalah tingkat laba perusahaan (Nawangwulan et al., 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Ermawati (2017), bertujuan untuk mengetahui perhitungan Sales BEP terhadap target pendapatan pada hasil usaha lanting bumbu karning/panca rasa di kelurahan Jatiluhur selama 1 tahun. Dari hasil analisis perhitungan, pendapatan pada hasil usaha lanting bumbu karning/panca rasa yang diperoleh lebih maksimal di banding sebelum dilakukan perhitungan sales BEP dan target pendapatan karena seluruh biaya yang dikeluarkan sudah diakumulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fabanyo (2014), menggunakan analisis BEP untuk mengetahui perencanaan laba perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PDAM Kabupaten Halmahera Tengah, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa dengan penggunaan alat analisis BEP dalam perencanaan labanya, memudahkan perusahaan dalam merencakan target dalam penjualannya. Metode analisis BEP ini memudahkan perusahaan untuk mengetahui kapan perusahaan mendapatkan rugi atau memperoleh keuntungan. Dikatakan bahwa dengan perencanaan laba usaha pada tahun 2013

sebesar Rp 25.000.000, untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan harus menjual produk dengan nilai sebanyak Rp 1.037.912.254.

## KAJIAN PUSTAKA

### Break Even Point (BEP)

Titik impas atau break even point adalah keadaan dimana tingkat laba operasi (break even point) sama dengan total biaya/pengeluaran perusahaan. Titik impas dapat dikatakan sebagai keadaan atau keadaan suatu perusahaan yang tidak mengalami untung maupun rugi. Titik impas adalah titik di mana pendapatan (pendapatan kotor) bisnis sama dengan total biaya (biaya total) yang digunakan untuk menjalankan bisnis (biaya total). Mulyadi (1995) menyatakan bahwa titik impas atau break even point adalah keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau menderita kerugian. Dengan kata lain, jika kita hanya dapat menggunakan biaya total atau laba marjinal (margin kontribusi) untuk menutupi biaya tetap, kita dapat berbicara tentang titik impas. Break Event Point, di sisi lain, berarti perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi belum menghasilkan keuntungan (yaitu keuntungan nol).

Analisis titik impas membutuhkan informasi tentang penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Jika penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan, ada laba bersih dan perusahaan menderita kerugian, tetapi jika penjualan cukup untuk menutupi sebagian dari biaya yang dikeluarkan, itu bisa dikatakan di bawah titik impas. Analisis titik impas tidak hanya memberikan informasi tentang posisi perusahaan pada titik impas, tetapi analisis titik impas sangat berguna untuk pengendalian dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Analisis titik impas adalah teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap dan variabel, keuntungan, dan aktivitas (Riyanto, Bambang, 1995).

### Profitabilitas

Laba adalah ukuran yang paling penting dari keberhasilan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan merupakan ukuran efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas adalah deskripsi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya dan keterampilan yang tersedia. Sumber daya tersebut meliputi kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah unit usaha, dll (Sofyan Syafri Harahap, 2009). Brigham dan Houston (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari rangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan. Menurut Sutrisno (2009), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengoperasikan seluruh modalnya dan menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Weygandt et al. (1996) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas keseluruhan manajemen perusahaan, hal ini ditujukkan dengan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Sering dikatakan bahwa semakin besar risisko suatu investasi maka diharapkan semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh.

**Break even point dan Perencanaan Laba**

Menggunakan analisis BEP merupakan salah satu cara untuk menentukan harga dengan menghitung biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Jumingan (2011), mengetahui besarnya BEP memungkinkan kita untuk menentukan jumlah minimum produk yang akan dijual dan harga jual produk yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga penerapan analisis BEP adalah untuk mengurangi penjualan dan laba perusahaan, membantu Anda merencanakan. Oleh karena itu, analisis BEP adalah alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume penjualan.Ini adalah alat yang efektif dan memungkinkan manajer untuk memilih berbagai kegiatan yang diusulkan yang akan memberikan kontribusi terbesar untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.Anda dapat memperoleh informasi tentang tingkat penjualan minimum tertentu dan seberapa banyak Anda dapat mengurangi penjualan yang diproyeksikan untuk menghindari kehilangan uang. Misalnya, jika perusahaan sudah mengetahui titik impas, maka dapat menentukan rencana laba untuk menentukan omzet minimum.

## METODE

### Metode Penelitian

Melalui pengamatan ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat diterjemahkan sebagai metode penelitian yang menggunakan dasar pada filsafat positivism, dipakai guna mengamati pada populasi atau sampel tertentu. Objek pada pengamatan ini adalah Laporan keuangan obyek wisata pantai Menganti Kebumen tahun 2017-2019. Penelitian dan pengamatan ini berasal dari sumber data sekunder. data sekunder adalah penelitian dan pengamatan yang didapatkan secara tidak langsung, lewat internet, jurnal, buku ilmiah ataupun referensi lainnya.

### Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Break Even Point adalah merupakan alat yang sering dipakai guna menemukan kondisi titik pulang pokok perusahaan dimana perusahaan tidak mengalami kerugian dam tidak mendapatkan keuntungan. Adanya analisis break even point bisa didapatkan informasi tentang penghasilan minimal yang harus dihasilkan perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang telah ditergetkan pada masa selanjutnya. Munawir (2014:186-189)

Variabel Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba/untung. Rasio/perbandingan berikut menyuguhkan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada satu perusahaan. Rasio/perbandingan ini terdapatbanyak rasio, yang digunakan dalam penelitian dan pengamatan ini adalah Rasio Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin adalah rasio/perbandingan antara keuntungan dengan penjualan. NPM menggambarkan tentang seberapa besar laba yang diterima perusahaan atas penjualan (income) selama periode tertentu. Kasmir (2013:134)

### Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data utama yang diperlukan dalam penelitian dan pengamatan ini adalah Laporan Keuangan seperti Laporan Rekapitulasi Data Pendapatan Bruto yang diperoleh langsung dari LMDH "Sengkuyung Makmur" di sekretariat obyek wisata pantai Menganti Kebumen.

Data Sekunder

Data pelengkap/sekunder pada penelitian dan pengamatan ini didapatkan melalui banyak sumber seperti buku referensi, laporan jurnal/penelitian dan lainnya yang saling berhubungan dengan penelitian dan pengamatan yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari kuantitatif yaitu laporan keuangan obyek wisata pantai Menganti dan data pengunjung obyek wisata pantai Menganti periode tahun 2017-2019. Analisa data yang dipakai dalam menganalisis break even point untuk mengetahui profitabilitas obyek wisata pantai Menganti adalah sebagai berikut:

1. Analisa Pertumbuhan Pengunjung
   Analisa pertumbuhan pengunjung ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Jawa Tengah, Kota Kebumen, dan obyek wisata pantai Menganti.
2. Analisis Pendapatan
   Analisis pendapatan ini dimaskudkan untuk mendapatkan informasi penjualan dan atau produktivitas pendapatan obyek wisata pantai Menganti Kebumen untuk periode tahun 2016-2018.

Perhitungan Break Even Point

Perhitungan break even point bertujuan untuk mengetahui titik pulang pokok obyek wisata pantai Menganti Kebumen dimana penghasilan sama dengan pengeluaran yang dibelanjakan untuk beban gaji juga sarana dan prasarana obyek wisata pantai Menganti selama periode tahun 2017-2019.

Rumus yang dipakai untuk menyelesaikan break even point adalah sebagai berikut :

**BEP (Rp = FC/(1-VC/S)**

Keterangan :

BEP : Break Even Point
FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)
VC : Variable Cost (Biaya Variabel)
S : Sales (Penjualan)

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggunakan beberapa rasio, dimana yang digunakan dalam penelitian dan pengamatan ini adalah Rasio Net Profit Margin (NPM). Rasio Net Profit Margin adalah perbandingan/rasio antara laba dengan penjualan. Rumus yang digunakan dalam menghitung Rasio Net Profit Margin :

**NPM=(Laba Bersih)/Penjualan x100%**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa Pengunjung

Tingkat pertumbuhan wisatawan obyek wisata pantai Menganti Kebumen dapat diketahui dari tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.3 Data Jumlah Pengunjung

| Tahun | Jumlah Pengunjung |
|---|---|
| 2017 | 334.208 |
| 2018 | 417.311 |
| 2019 | 459.815 |
| | 1.211.334 |

Sumber : data diolah

Pertumbuhan wisatawan obyek wisata pantai Menganti Kebumen memang selalu meningkat. Akan tetapi tingkat pertumbuhannya tidak stabil. Pada periode tahun 2016-2017 mencapai tingkat pertumbuhan 24,86% sedangkan pada periode tahun 2017-2018 hanya mencapai tingkat pertumbuhan 10,18% lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

### Hasil Perhitungan Break Even Point

Hasil Perhitungan Break Even Point

Tabel 3.7 Perhitungan Break Even Point

| Tahun | Biaya tetap | Biaya variabel | Penjualan | BEP |
|---|---|---|---|---|
| 2017 | Rp 343.085.566 | Rp 2.204.951.696 | Rp 3.345.282.500 | Rp 1.006.478.239 |
| 2018 | Rp 525.075.000 | Rp 3.736.655.575 | Rp 4.620.290.500 | Rp 2.745.476.628 |
| 2019 | Rp 700.175.000 | Rp 5.283.866.890 | Rp 5.894.925.200 | Rp 6.754.640.571 |

Sumber : data diolah

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - \frac{\text{Variabel Cost}}{\text{Sales}}}$$

$$\text{BEP (Rp) 2017} = \frac{343{,}085{,}566}{1 - \frac{2{,}204{,}951{,}696}{3{,}345{,}282{,}500}}$$

$$= \frac{343{,}085{,}566}{0.340877281}$$

$$= \quad 1{,}006{,}478{,}239$$

$$\text{BEP (Rp) 2018} = \frac{525{,}075{,}000}{1 - \frac{3{,}736{,}655{,}575}{4{,}620{,}290{,}500}}$$

$$= \frac{525{,}075{,}000}{0.191250945}$$

$$= \quad 2{,}745{,}476{,}628$$

$$\text{BEP (Rp) 2019} = \frac{700{,}175{,}000}{1 - \frac{5{,}283{,}866{,}890}{5{,}894{,}925{,}200}}$$

$$= \frac{700{,}175{,}000}{0.103658365}$$

$$= \quad 6{,}754{,}640{,}571$$

Hasil analisa perhitungan break even point memberikan informasi bahwa nilai BEP yang dicapai obyek wisata pantai Menganti untuk tahun 2017 sebesar Rp 1.006.478.239. tahun 2018 BEP yang dicapai adalah sebesar Rp 2.745.476.628 dan untuk tahun 2019 BEP yang didapatkan sebesar Rp 6.754.640.571. Tahun 2019 digunakan tahun awal dalam merencanakan volume dari penjualan dan keuntungan di tahun 2020.

**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas**

Berikut ini merupakan tabel standard rasio industry profitabilitas sebagai kriteria penilaian:

Tabel 3.8 StandarRasio Industri Profitabilitas

| Net Profit Margin | |
|---|---|
| % | Kriteria |
| >20 | Sangat Baik |
| 20 | Baik |
| 15 | Cukup |
| 10 | Kurang |
| <10 | Sangat Kurang |

Sumber : Kasmir (2013:134)

**Hasil Perhitungan Kinerja**

Hasil dari menghitung Produktivitas Keuangan Berdasarkan Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan NPM Obyek Wisata Pantai Menganti

| Tahun | NPM (%) |
|---|---|
| 2017 | 23,83% |
| 2018 | 7,76% |
| 2019 | -1,51% |
| Rata-rata | 10,03% |

Sumber : data diolah

Tahun 2017

$$= \frac{797,245,238}{3,345,282,500} \times 100\%$$

= 23.83%

Tahun 2018

$$= \frac{358,559,925}{4,620,290,500} \times 100\%$$

= 7.76%

Tahun 2019

$$= \frac{-89,116,690}{5,894,925,200} \times 100\%$$

= -1.51%

Berdasarkan dari yang dihitung dalam Net Profit Margin, dapat diberikan penjelasan bahwa pada tahun 2017 nilai NPM sejumlah 23,83%. Dalam hal ini dapat diartikan setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,238319256,-. Saat tahun 2018, NPM sebesar 7,76%. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 16,07%, penurunan sebanyak ini disebabkan karena penurunan keuntungan bersih dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebanyak Rp 438.685.313,- (Rp 797.245.238,- menjadi Rp 358.559.925,-). Pada tahun 2019, NPM sebesar -1,51%. Dalam kasus ini menberikan penurunan sebesar 9,27%, penurunan sebesar ini disebabkan karena penurunan kembali pada keuntungan bersih dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar Rp 447.676.615,- (Rp 358.559.925,- menjadi Rp 89.116.690,-).

**KESIMPULAN**

Melalui hasil penelitian dan pengamatan dan juga pembahasan yang sudah diberikan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa hal penting sebagai berikut : Jawa Tengah adalah salah satu obyek tujuan wisata. Begitu banyak potensi dan keunggulan wisata yang dimiliki Jawa tengah, salah satunya adalah obyek berwisata pantai Menganti yang

tempatnya berada di kabupaten Kebumen. Pertumbuhan pengunjung obyek wisata pantai Menganti Kebumen selalu meningkat. Pada periode tahun 2017-2018 pertumbuhan pengunjung mencapai 24,86% dan pada periode tahun 2018-2019 pertumbuhan pengunjung mencapai 10,18% lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

Analisis perhitungan titik pulang pokok menunjukkan bahwa nilai break even point yang dicapai obyek wisata pantai Menganti untuk tahun 2017 sebesar Rp 1.006.478.239,- dari pendapatan sebesar Rp 3.345.282.500,-. Tahun 2018 BEP yang dicapai adalah sebesar Rp 2.745.476.628,- dari pendapatan 4.620.290.500,- dan untuk tahun 2019 BEP yang didapatkan sebesar Rp 6.754.640.571,- dari pendapatan sebesar Rp 5.894.925.200,-. Tahun 2019 menjadi tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2020.

Kinerja keuangan Obyek Wisata Pantai Menganti Kebumen selama kurun waktu 3 tahun (2017-2019) berdasarkan perhitungan Net Profit Margin (NPM) dinilai tidak memenuhi . Hasil perhitungan ini rata-rata Net Profit Margin (NPM) sebesar 10,03%, masih dikalkulasi minim berdasarkan standard industri Net Profit Margin yaitu sebanyak 20%.

Pengelola obyek wisata pantai Menganti hendaknya mengembangkan sarana dan prasarana serta menyediakan material pendukung dalam wisata guna menumbuhkan kenyamanan pengunjung sehingga memberikan efek pada peningkatan jumlah masyarakat yang berwisata di obyek wisata pantai Menganti Kebumen. Fasilitas tersebut diantaranya seperti, wahana waterpark dan outbond. Kemudian tempat parkir kendaraan yang luas untuk pengunjung dan tertata oleh petugas parkir obyek wisata guna kelancaran keluar-masuknya kendaraan pengunjung wisata.

Obyek wisata pantai Menganti Kebumen dapat ditambahkan sumber daya manusia pengelola khusus yang mempunyai kompetensi dibidangnya menangani masalah administrasi dan keuangan, yang mempunyai kompetensi dalam mengerjakan laporan menurut prosedur Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

## REFERENSI

Angga Budiarto, S. (2017) “Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya) Angga Budiarto,” 05, pp. 1–9.

Aznedra, D. P. (2019). analisis biaya dan volume laba sebagai alat bantu perencanaan laba pada PT. Panca Rasa Pratama Group. Jurnal Ilmiah Ekonomi Universitas Riau Kepulauan.

Dunia, Firdaus.A, “Akuntansi Biaya”, Salemba Empat, 2012.

Fabanyo, D., Saerang, D. P. E., & Sabijono, H. (2014). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pdam Kabupaten Halmahera Tengah. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(2).

Farhan, A., & Astuti, P. (2018). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Kecamtan Borobudur Kabupaten Magelang. Journal of Politic and Government Studies,

7(2), 11-20.

Horngren, Charles.T, "Akuntansi Biaya, Edisi II", PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2010.

Janianton Damanik dkk (2019) Membangun Pariwisata Dari Bawah Penerbit dan Percetakan UGM Press Yogyakart

Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press, 2012

Mulyadi. 1994. Akuntansi Untuk Manajemen. Bagian Penerbit STIE YKPN Yogyakarta

Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(03).

Palupi, T. A., Zahroh, Z. A., and Wi Endang, M. G. N. P. 2016. Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). Jurnal Administrasi Bisnis 37(1): 80–85.

Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. (2005), Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta; Andi

Rhibels, 2010. Analisis Break Even Point Multi Produk Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada CV. Cahaya Selatan. Jurnal of Commonity Gunadharma.

Riyanto, Bambang, 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Pertisahaan, BPFE UGM.

Rusdi, M., & Fisip-Unmus, I. A. N. (2014). Analisis Data Sekunder Dalam Pemetaan Potensi Ekonomi Berbasis Kelurahan Atau Desa Di Kabupaten Buru. Jurnal Societas Fisip, 1-2.

Silitonga, S. S. M., & Anom, I. P. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Destinasi Pariwisata, 4(2), 7. https://doi.org/10.24843/despar.2016.v04.i02.p02

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

Yulistia. 2018. Analisis Margin Of Safety Dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Laba Pada Toko Profil Dan Plafon Gipsum Padang. Jurnal KBP. Vol 2 – No. 2, Juni 2014